

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA

Ade Fahreza Andryano
Atika Fatimah

Prodi Ekonom, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

Email : adefahreza@students.amikom.ac.id

Received : Jan 19th 2024 | Revised : March 17th 2024 | Accepted : May 30th 2024

ABSTRACT

Life insurance asset growth during the 2018-2022 period fluctuated. The data shows low asset growth in 2018 and 2019, then in 2020 asset growth did not experience growth due to the Covid-19 pandemic. The decline in people's purchasing power and economic uncertainty caused by Covid-19 has led to a decrease in demand for life insurance products. The purpose of this study is to determine the effect of insurance income, investment returns and capital growth on asset growth. This research method uses panel data regression using data from 30 life insurance companies for 5 years, namely 2018 to 2022. The results of this study are that the insurance income variable has a significant effect on the insurance growth variable, the investment return variable has no significant effect on the asset growth variable and the capital growth variable has a negative but significant effect on the asset growth variable.

Keyword: Insurance Income, Investment Return, Capital Growth, Asset Growth

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan industri di Indonesia saat ini terus mengalami kemajuan, mengakibatkan kesadaran masyarakat akan perlunya perlindungan untuk melindungi diri, keluarga, serta kekayaan semakin meningkat. Faktor utama yang menyebabkan peningkatan penggunaan asuransi adalah kesadaran yang tumbuh di kalangan masyarakat akan pentingnya asuransi sebagai alat perlindungan dari berbagai risiko yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja pada setiap individu. Oleh karena itu, tingginya jumlah pengguna asuransi menuntut perusahaan dalam sektor

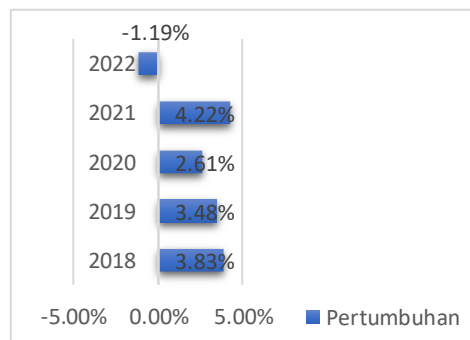
asuransi untuk menunjukkan kinerja yang baik, terutama dalam hal keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari perspektif ekuitas, jumlah aset, dan laba perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

Menurut Fitrianty et al., (2022), pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi dan nasional. Indikasinya terlihat dari akumulasi dana yang dilakukan oleh perusahaan asuransi dengan jumlah besar dan jangka waktu yang lama, yang nantinya digunakan oleh pemerintah untuk mendukung proyek-proyek pembangunan. Di Indonesia, asuransi bukanlah hal yang baru, bahkan

dapat dikatakan bahwa asuransi adalah salah satu bisnis tertua yang di implementasikan di Indonesia. Ada banyak perusahaan asuransi di masa kolonial Belanda, yang salah satunya masih berdiri hingga saat ini, Asuransi AJB Bumiputera 1912. Bab 9 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) mengatur istilah asuransi dan pertanggunganaan, yang diadaptasi dari UU Belanda. Undang-undang ini menjadi dasar untuk praktik asuransi hingga Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, yang kemudian diperbarui dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian (UU Perasuransian Tahun 2014).

Menurut Badan Pengawas Keuangan (OJK), jumlah perusahaan asuransi di Indonesia mencapai 137 perusahaan. Dari jumlah tersebut, terdapat 76 perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum, 50 perusahaan di bidang asuransi jiwa, 6 perusahaan di bidang asuransi reasuransi, 3 perusahaan di bidang asuransi wajib, dan 2 perusahaan di bidang asuransi sosial. Sementara itu, perusahaan asuransi syariah berjumlah 50, yang terdiri dari 23 perusahaan asuransi jiwa syariah, 25 perusahaan asuransi umum syariah, dan 2 perusahaan reasuransi syariah. Berikut merupakan grafik pertumbuhan industri asuransi di Indonesia selama tahun 2018 hingga 2022,

Grafik 1. Pertumbuhan Asuransi Tahun 2018-2022



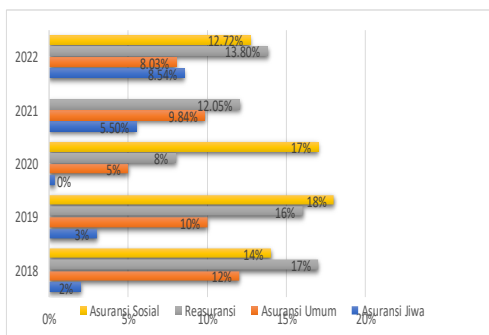
Sumber: OJK

Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat perkembangan tingkat pertumbuhan perusahaan asuransi pada tahun 2018 yakni 3,83 %. Kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan asuransi menjadi 3,48 %. Penurunan pertumbuhan perusahaan asuransi masih berlanjut di tahun 2020 yakni sebesar 2,61 %. Tapi ditahun 2021 mengalami peningkatan kembali menjadi 4,22 % Namun di tahun 2022 terjadi penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh angka minus yakni sebesar -1,19 % yang artinya bahwa perusahaan asuransi secara keseluruhan mengalami kontraksi atau penurunan dalam hal kinerja bisnis dimana biaya operasional yang meningkat atau meningkatnya klaim dapat menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan asuransi yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan asuransi.

Menurut (Solihatun et al., 2023), kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya melalui peningkatan aset dikenal sebagai pertumbuhan aset. Berdasarkan definisi para ahli, pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya. Ini dapat dilihat dari perubahan total aktiva perusahaan setiap tahun. Penambahan aset meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang akan digambarkan oleh pertumbuhan aset masa lalu. Pertumbuhan aset asuransi merupakan indikator kesehatan dan keberlanjutan industri asuransi. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan jumlah premi yang diterima oleh perusahaan asuransi dan seberapa efektif mereka dalam mengelola risiko serta memberikan layanan kepada nasabah. Pertumbuhan aset industri asuransi dapat dilihat pada grafik dibawah ini,

Grafik 2. Pertumbuhan Aset Industri Asuransi Tahun 2018-2022



Sumber: OJK

Pada grafik 2 menggambarkan pertumbuhan aset industri asuransi yang terdiri atas asuransi sosial, reasuransi, asuransi umum dan asuransi jiwa. Menurut OJK, asuransi sosial adalah sistem perlindungan yang disediakan oleh pemerintah untuk memberikan jaminan sosial kepada warga masyarakat, yang diatur melalui peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dan seluruh segmen masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan umum, terutama bagi para pekerja dan pensiunan. Kemudian jenis perusahaan asuransi

berikutnya adalah reasuransi adalah perusahaan yang menyediakan layanan untuk mengulangi pertanggung jawaban atas risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan/atau perusahaan asuransi jiwa. Reasuransi membantu perusahaan asuransi dalam mengurangi kebutuhan cadangan teknis, memperluas operasional perusahaan, serta meningkatkan profesionalisme dan daya saing perusahaan.

Selanjutnya terdapat perusahaan asuransi umum yakni perusahaan yang menyediakan layanan pertanggung jawaban risiko dengan memberikan kompensasi atas kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan pendapatan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami oleh tertanggung atau pemegang polis sebagai akibat dari peristiwa yang tidak pasti. Lalu jenis perusahaan asuransi terakhir adalah asuransi jiwa yaitu badan usaha yang menyediakan layanan untuk mengatasi risiko dengan memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak yang sah lainnya dalam hal tertanggung meninggal dunia atau bertahan hidup, atau pembayaran lainnya kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang sah pada periode yang ditetapkan dalam perjanjian, yang jumlahnya telah ditentukan dan/atau didasarkan pada hasil manajemen dana. Asuransi jiwa ini termasuk asuransi yang memiliki resiko paling tinggi namun memiliki pengembalian yang tinggi karena asuransi ini bertujuan menanggung orang terhadap kerugian finansial tak terduga yang disebabkan karena meninggalnya terlalu cepat atau

hidupnya terlalu lama. Oleh karena itu, tidak banyak perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa karena memiliki resiko yang sangat tinggi. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa pertumbuhan aset asuransi jiwa pada tahun 2018 cukup rendah yakni sebesar 2 %. Kemudian terdapat peningkatan pertumbuhan aset asuransi jiwa pada tahun 2019 sebesar 3 %. Tetapi pada tahun 2020 aset perusahaan asuransi jiwa tidak mengalami pertumbuhan karena bernilai 0 %. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan ekonomi yang disebabkan Covid-19 yakni penurunan daya beli masyarakat yang pada gilirannya mempengaruhi permintaan terhadap produk asuransi jiwa. Beberapa orang mungkin lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pembelian asuransi di tengah ketidak pastian pekerjaan dan kondisi keuangan yang tidak stabil. Selanjutnya di tahun 2021 aset perusahaan asuransi jiwa mulai tumbuh kembali dengan nilai 5,5 % dan semakin meningkat pada tahun 2022 sebesar 8,54 %.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa adalah pendapatan asuransi. Pendapatan asuransi adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan asuransi dari para nasabah atau pemegang polis sebagai pembayaran premi atas kebijakan asuransi yang mereka beli. Pendapatan menurut PSAK No. 23 adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut

menghasilkan peningkatan ekuitas perusahaan. Menurut Itang & Nur Apifah, (2020) Pendapatan ini dapat didefinisikan sebagai arus masuk aktiva atau peningkatan aktiva atau penyelesaian kewajiban perusahaan (atau kombinasi kedua duanya). Dalam penelitian Arta Dewi & Yuniarta (2022), pendapatan asuransi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset artinya ketika pendapatan asuransi meningkat maka pertumbuhan ases juga meningkat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan asuransi yang signifikan memiliki potensi untuk memperbesar jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan asuransi. Hal ini kemudian dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan asuransi.

Faktor lainnya yang berkontribusi dalam pertumbuhan aset asuransi adalah hasil investasi. Hasil investasi merupakan keuntungan atau kerugian finansial yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu dalam berbagai instrumen keuangan atau aset, seperti saham, obligasi, properti, dan instrumen keuangan lainnya. Menurut Umami (2023), perusahaan asuransi melakukan investasi selama operasionalnya. Investasi berfungsi sebagai alat penting bagi perusahaan asuransi karena hasil investasi dapat digunakan sebagai keuntungan bagi perusahaan serta menutupi kekurangan dana untuk pembayaran klaim. Menurut Prahasti (2020), investasi bagi perusahaan asuransi bertujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah untuk

memenuhi kewajiban pemegang polis dan pertumbuhan bisnis.

Dalam penelitian Triana (2020) hasil investasi berpengaruh positif signifikan semakin meningkatnya investasi dalam perusahaan asuransi, maka pertumbuhan aset juga akan meningkat. Hasil investasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi nilai total aset perusahaan asuransi keterkaitan antara manajemen investasi yang cerdas, diversifikasi yang baik, dan respon terhadap kondisi pasar merupakan kunci untuk mencapai hasil investasi yang optimal dan mendukung pertumbuhan aset jangka panjang.

Selain itu, faktor berikutnya yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi ialah pertumbuhan modal yaitu peningkatan nilai aset atau investasi seiring berjalannya waktu. Jika industri asuransi diklasifikasikan berdasarkan aset dan modal, beberapa perusahaan akan naik kelas karena berhasil meningkatkan modalnya, tetapi ada juga perusahaan yang gagal tapi tidak sampai bangkrut. Untuk meningkatkan modal dan aset tetap, perusahaan asuransi harus menggunakan strategi pemanfaatan atau pengalokasian yang tepat dan menggunakan yang terbaik.

Hubungan antara pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset dalam konteks keuangan perusahaan erat kaitannya. Pertumbuhan modal biasanya terkait dengan peningkatan ekuitas atau kepemilikan saham perusahaan. Pertumbuhan aset mencakup peningkatan nilai total aset perusahaan, yang melibatkan elemen-elemen seperti piutang,

persediaan, properti, peralatan, investasi, dan lainnya. Peningkatan aset bisa disebabkan oleh ekspansi operasional, investasi dalam proyek-proyek baru, atau akuisisi aset lain. Dalam penelitian Rustamunadi & Asmawati (2020) pertumbuhan modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Semakin meningkatnya pertumbuhan modal, maka pertumbuhan aset juga akan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu pada umumnya telah meneliti tentang pertumbuhan aset, pendapatan, investasi dan pertumbuhan modal lembaga keuangan namun penelitian yang ada masih terbatas khususnya pada konteks perbankan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendapatan asuransi, hasil investasi dan pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang menjelaskan tentang pertumbuhan aset perusahaan industri antara lain teori Luthans, Keynes, Robert M. Solow. Teori Luthans menjelaskan bahwa pendapatan adalah sumber penerimaan, dinilai sesuai dengan tingkat penghasilan baik secara finansial maupun non-finansial. Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kompensasi yang diterima, mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan yang lebih tinggi sejalan dengan besarnya kompensasi. Penilaian terhadap pendapatan dianggap setara dengan penilaian terhadap imbalan jasa yang diterima sebagai evaluasi terhadap kompensasi. Penilaian terhadap pendapatan dianggap setara dengan

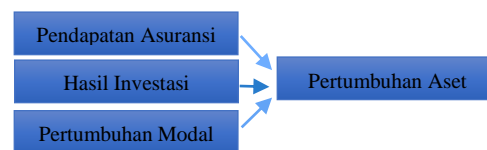
penilaian terhadap imbalan jasa yang diterima sebagai evaluasi terhadap kompensasi.

Lalu teori Keynes bahwa perusahaan menetapkan investasi mereka sedemikian rupa sehingga menyamakan harga permintaan dengan harga pasar barang modal. Dalam konteks perilaku investasi ini, dapat diartikan bahwa perusahaan menetapkan tingkat optimal persediaan modal dengan maksud memaksimalkan nilai sekarang dalam hubungannya dengan persediaan modal dan input tenaga kerja. Selain itu menurut Fatihudin (2019), investasi dapat dikonsepsikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang modal dan peralatan produksi. Tujuan dari investasi ini adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dengan peningkatan jumlah barang modal, perekonomian memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Robert M. Solow dalam teorinya menyatakan bahwa modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan. Teori modal juga menganggap bahwa modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan, dan menjelaskan bahwa modal yang diinvestasikan dalam perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kesejahteraan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Untuk menyampaikan atau menguraikan secara rinci mengenai suatu topik yang akan dibahas dengan menggunakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini digunakan untuk melihat adanya pengaruh pendapatan asuransi, hasil investasi, dan pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan aset asuransi di Indonesia. Dibawah ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan,



Gambar 3 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah atau fenomena yang terjadi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lengkap dan menunjang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asuransi, hasil investasi, dan pertumbuhan modal terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia. Berikut ini perumusan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- H0: Pendapatan asuransi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia
- H1: Pendapatan asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia
- H0: Hasil investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia

pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia

- H1: Hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia
- H0: Pertumbuhan modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia
- H1: Pertumbuhan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian menggunakan angka statistik dalam pengumpulan serta analisis data yang dapat diukur. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang menjadi objek penelitian. Data yang digunakan adalah data pada tahun 2018 – 2022 dari 30 perusahaan asuransi di Indonesia yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Variabel yang akan diukur terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset asuransi di Indonesia. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan asuransi, hasil investasi, dan pertumbuhan modal. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data

panel. Regresi data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut,

$$PA_{it} = \beta_0 + \beta_1 PAS_{it} + \beta_2 I_{it} + \beta_3 PM_{it} + e_{it}$$

Menurut (Iqbal, 2015), untuk menentukan parameter model menggunakan data panel, terdapat tiga teknik atau model yang umumnya digunakan yaitu,

1. Model Common Effect

Metode ini adalah pendekatan yang paling simpel untuk menghitung parameter model data panel, yaitu dengan menggabungkan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan entitas (individu). Dalam hal ini, pendekatan yang umum digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS).

2. Model Fixed Effect

Model Fixed Effect mengandaikan bahwa intersep dari masing-masing individu berbeda, sementara slope antar individu tetap (seragam). Pendekatan ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu.

3. Model Random Effect

Pendekatan yang digunakan dalam Random Effect mengasumsikan bahwa setiap perusahaan memiliki perbedaan intersep, di mana intersep tersebut bersifat variabel acak atau stokastik. Model ini bermanfaat terutama ketika individu (entitas) yang diambil

sebagai sampel dipilih secara acak dan mewakili populasi. Teknik ini juga mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antar error sepanjang cross section dan time series.

Dari ketiga pendekatan tersebut, dipilih model terbaik

melalui Chow Test, Lagrange Model (LM) Test, dan Hausman Test. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis seperti uji t-statistik, uji F-statistik, dan koefisien determinasi untuk mengevaluasi kualitas modelnya. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas dan uji Heteroskedastisitas.

<i>Chow Test</i>	0,0017	0,05	<i>Fixed Effect Model</i>
<i>Hausman Test</i>	0,0000	0,05	<i>Fixed Effect Model</i>

Sumber: Data diolah, 2024

Dalam penelitian ini, model fix effect adalah yang terbaik karena nilai prob uji Chow $0.0017 < 0,05$ (signifikansi 5%), yang menunjukkan bahwa model fix effect lebih baik daripada model random effect. Dengan demikian, uji model Hausman dapat dilanjutkan, di mana nilai prob $0.0000 < 0,05$ (signifikansi 5%) menunjukkan bahwa model fix effect lebih baik dari pada model random effect. Oleh karena itu estimasi dari model fixed effect adalah sebagai berikut,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Model

Pada analisis regresi data panel diawali dengan melakukan pemilihan model yang tepat diantara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model dengan cara uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Model. Uji Chow dilakukan untuk melihat model terbaik diantara common effect dan fixed effect. Uji Hausman dilakukan untuk melihat model terbaik diantara fixed effect dan random effect. Sedangkan Uji LM dilakukan untuk melihat model terbaik diantara common effect dan random effect. Jika setelah dilakukan uji Chow dan uji Hausman yang menghasilkan model terbaik fixed effect maka uji LM tidak perlu dilakukan lagi. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji pemilihan model,

Tabel 1. Uji Pemilihan Model

Uji model	Probabilitas	α	Model Terpilih
-----------	--------------	----------	----------------

Tabel 2. Estimasi Model Fixed Effect

V	Coef.	Std.E	t-Statistic	Prob.
C	804566.9	593817.3	-1.693468	0.0034
PAS	0.901409	0.058533	17.03052	0.0000
I	0.135563	0.080557	0.467277	0.1411
PM	-0.101854	0.068035	10.50978	0.0052
R-Squared			0.984636	
Adjusted R-squared			0.980323	
F-Statistic			228.3043	
Prob (F-statistic)			0.000000	

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan estimasi model diatas maka bisa dilakukan uji F untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$

yang artinya variabel independen yaitu, pendapatan asuransi, hasil investasi, dan pertumbuhan modal secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan aset. Kemudian dilakukan uji t dimana nilai probabilitas t-statistic pendapatan asuransi adalah $0.0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan asuransi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Selanjutnya untuk variabel hasil investasi memiliki nilai probabilitas t-statistic sebesar $0,1411 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Berikutnya adalah variabel pertumbuhan modal dengan nilai probabilitas t-statistic sebesar $0,0052 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel pertumbuhan modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pada tabel diatas diperoleh nilai R^2 sebesar $0,984636$ artinya $98,4\%$ variabel dependen yakni pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variabel independen yakni pendapatan asuransi, investasi dan pertumbuhan modal sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

2. Uji Asumsi Klasik

Keunggulan penggunaan data panel adalah tidak perlu melakukan uji normalitas dan autokorelasi. Menurut Ajija (2011), jika jumlah observasi penelitian kurang dari 30, uji normalitas hanya dilakukan untuk mengetahui apakah error term mendekati data yang berdistribusi normal atau tidak. Jika jumlah observasi penelitian lebih dari 30, uji normalitas tidak perlu dilakukan

karena distribusi sampling error term telah mendekati normal. Kemudian menurut Basuki & Prawoto (2017), uji autokorelasi tidak perlu dilakukan dikarenakan pengujian ini hanya dilakukan pada data time series, dan apabila dilakukan uji autokorelasi akan sia-sia karena data panel memiliki sifat cross section yang lebih dominan. Oleh karena itu hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas, dua uji asumsi klasik ini yang digunakan dalam penelitian.

Multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi signifikan antara variabel bebas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada table dibawah ini,

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	PAS	I	PM
Pendapatan Asuransi	1.000000	-0.829166	0.705486
Hasil Investasi	-0.829166	1.000000	0.616625
Pertumbuhan Modal	0.198256	0.616625	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024

Dapat dilihat dari tabel diatas nilai koefisien korelasi antara variabel bebas lebih kecil dari $0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas. Selain uji multikolinearitas didalam uji asumsi klasik juga dilakukan uji heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk menunjukan apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada table dibawah ini,

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Obs*R-Squared	α	Keterangan
Pendapatan	0,1590	0,05	Tidak ada

Asuransi			heteroskedastisitas
Hasil Investasi	0,4541	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Pertumbuhan Modal	0,1860	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa tidak ada heteroskedastisitas karena nilai signifikan $> 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut Muhayati & Sudrajat, (2019) Pendapatan asuransi adalah jumlah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produk asuransi dari para pemegang polis sebagai pembayaran premi atau iuran yang dibayarkan nasabah. Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa variabel pendapatan asuransi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan premi dengan lebih banyak dari pada klaim yang harus dibayarkan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset di perusahaan asuransi. Kemudian arah hubungan antara pendapatan asuransi dan pertumbuhan aset adalah positif yang juga dapat diartikan ketika pendapatan asuransi menurun maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi juga menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan permintaan produk asuransi pada masa pandemi Covid-19 yang telah menciptakan ketidakpastian ekonomi yang besar, dengan banyak orang khawatir akan kehilangan pekerjaan, pendapatan, atau bisnis mereka. Dalam situasi ini, orang mungkin cenderung untuk menahan diri dari

pengeluaran yang tidak penting, termasuk pembelian produk asuransi, prioritas keuangan bisa bergeser dari perlindungan jangka panjang seperti asuransi ke kebutuhan sehari-hari. Hal ini sangat berdampak pada pertumbuhan pendapatan asuransi oleh karena itu dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi dan penurunan pendapatan dapat membatasi sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhasanah N (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,1411 dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dana yang diinvestasikan relatif kecil sehingga tidak menghasilkan keuntungan yang signifikan saat masa Covid-19 yang menyebabkan banyak sekali perusahaan-perusahaan yang gulung tikar dan mengalami krisis dalam sektor keuangan perusahaan sehingga tidak mungkin untuk berinvestasi dalam mendorong pertumbuhan aset asuransi jiwa di Indonesia.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Habibillah & Dahlifah, (2020) yang menyatakan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset

asuransi. Kemudian hasil yang sama didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, (2018) yakni variabel hasil investasi memiliki arah hubungan yang positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pengaruh Pertumbuhan Modal Terhadap Pertumbuhan Aset

Modal merupakan bagian yang sangat penting untuk bisnis baru dan yang sudah ada Sartono & Ratnawati, (2020). Menurut Aulia, (2020), pertumbuhan modal adalah peningkatan atau penurunan total modal yang dimiliki oleh perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil regresi data panel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas t-statistic sebesar 0,0052 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel pertumbuhan modal memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi dan memiliki arah hubungan yang negatif yakni ketika pertumbuhan modal turun maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi meningkat. Hal ini dikarenakan oleh perusahaan asuransi mengalami kerugian operasional yang tinggi karena adanya kebijakan devaluasi aset dan pemberian dividen yang tinggi sehingga pertumbuhan modal yang negatif. Hal ini dikarenakan jika aset tertentu mengalami penurunan nilai, seperti properti atau investasi keuangan maka perusahaan asuransi mungkin perlu merefleksikan nilai aktual aset tersebut di neraca mereka serta pembayaran dividen yang konsisten atau tinggi bisa meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menarik investor baru. Ini bisa membantu perusahaan mendapatkan akses ke

sumber dana tambahan atau meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Namun kebijakan yang diimplementasikan ini berhasil dan dapat mengoptimalkan penggunaan modal tersebut untuk menghasilkan pertumbuhan aset yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa,

- a. Pendapatan asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia
- b. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi di Indonesia
- c. Pertumbuhan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Situmeang T. (2019). *Market Update Asuransi Umum & Reasuransi*. Jakarta: Asosiasi Asuransi Umum Indonesia.
- Aulia, S. H. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Hutang, Pertumbuhan Modal Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Harga Saham Pada Jakarta Islamic Index 70 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Pontianak).
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017).

- Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fatihudin, D. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*. Yogyakarta : Deepublish
- Fitrianty, D. A., Hadiani, F., Setiawan, S., & Kusno, H. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 203–215. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3867>
- Habibillah, A., & Dahlifah. (2020). The Effect of Premium, Claims, Investment Results and Operational Expenses on Asset Growth in Sharia Loss Insurance in Indonesia Period. *Indonesian College of Economics*, 4. http://repository.stei.ac.id/1133/2/11150000080_ArtikelInggris_2020.pdf
- Indriyani, F. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016. *Repository of UIN Ar-Raniry*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5920/>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel “Tahap Analisis.” Diakses pada <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- Itang, I., & Nur Apifah, L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 5(1), 67. <https://doi.org/10.32678/sijas.v5i1.2941>
- Muhayati, M., & Sudrajat, B. (2019). Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Dana Tabarru (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2011-2018). *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.32678/sijas.v5i2.2684>
- Nurhasanah, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Asuransi terhadap Jumlah Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (Studi pada Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK periode 2019-2020). *Doctoral Dissertation*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Prahasti, V. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting Hasil Investasi, dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 3(Tahun), 274–282.
- Rustamunadi, R., & Asmawati, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ujrah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32678/sijas.v5i1.2925>
- Sartono, S., & Ratnawati, T. (2020). Factor-Faktor Penentu Struktur Modal. *DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Manajemen*, 11(01). <https://doi.org/10.30996/die.v11i01.3403>

- Solihatun, I. N., Indiworo, R. H. E., & Utami P, R. H. (2023). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 18–28. <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.1106>
- Triana, N. K. R. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Pertumbuhan Modal dan Hasil Underwriting terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 1(2), 1–11.
- Umami, A., Harmain, H., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Kontribusi Peserta (Premi) Klaim dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan PT Takaful Keluarga. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 1559–1601. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/5803/2679>